

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian untuk studi kasus ini di Rumah Asuh Lansia Griya Asih Lawang yang terletak di Jalan Pramuka RT 06 RW 07 Desa Ngamarto, Lawang. Lingkungan sekitar yang ramah dan aman, serta lokasi yang terletak tidak jauh dari di bawah kaki Gunung yang membuat panti jompo ini terlihat asri dan sejuk. Terdapat 16 kamar tidur, 21 buah tempat tidur, satu ruang makan, 4 buah kamar mandi, satu buah kantor, 1 buah aula, dan halaman yang luas. Dengan demikian lokasi ini sangat mendukung untuk peneliti maupun partisipan untuk melakukan terapi agar memperoleh hasil yang diinginkan.

4.2 Gambaran Diri Partisipan

Partisipan adalah seorang perempuan lansia usia 82 tahun yang mengalami gangguan sulit tidur sudah sekitar 1 tahun. Kesulitan untuk memulai tidur, terkadang sampai tidak tidur hingga pagi. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh kurus, berambut tipis tidak rontok berwarna hitam, kulit kuning kemerahan, lembab segar, dan tidak ada bekas luka di kulit dan tidak ada perubahan patologis, mimik muka terlihat alami normal dan warna wajahnya subur ranum. Keluhan lain dari partisipan yaitu perasaan mudah haus sehingga bisa mengkonsumsi kurang lebih 3 liter per harinya, menyebabkan partisipan mengalami gangguan sulit tidur sehingga membutuhkan untuk dilakukan terapi akupunktur..

4.3 Hasil Observasi Pada Partisipan

Observasi dilakukan di Rumah Asuh Lansia Griya Asih Lawangyang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2020.

4.3.1 Observasi Kegiatan Dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari

Observasi kunjungan pertama dimulai pukul 15.00-17.00 WIB. Partisipan merasakan keluhan gangguan sulit memulai tidur, bahkan hingga tidak tidur, serta perasaan mudah haus sehingga bisa mengkonsumsi kurang lebih 3 liter per harinya dengan keadaan kulit wajah partisipan berwarnakemerahan dan mimik wajah ceria. Aktivitas partisipan saat ini adalah sebagai lansia di panti jompo. Sebelumnya partisipan belum pernah melakukan tindakan terapi apapun.

4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan Dengan Peneliti

Selama peneliti melakukan penelitian partisipan sangat menyambut dengan baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah pasien di Rumah Asuh Lansia Griya Asih Lawang. Selain itu peneliti kagum dengan semangat partisipan untuk mengikuti proses terapi dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti.

4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

Hal yang ingin di ketahui; 1) Hasil pemeriksaan pengamatan; 2) Keluhan utamayang di rasakan partisipan.

4.3.3.1 Terapi Pertama Pada Tanggal 25 Maret 2020 (Kunjungan Pertama)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada awal kunjungan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kulit halus tidak bersisik, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna putih pucat dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kekuningan, lembab dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tipis, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tebal, berwarna kuning, lembab, dan kotor. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, besar, kuat, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun kiri cepat, kuat.

4. Hasil Wawancara Keluhan Utama Yang Dirasakan Partisipan

Sebelum mulai menerapi, partisipan dimintai data diri terlebih dahulu dan didapatkan data partisipan seorang perempuan tidak pernah menikah berusia 82 tahun yang merupakan lansia penghuni panti asuhan “Griya Asih” Lawang. Dengan keluhan sulit tidur, dan keluhan lain mudah merasa haus terkadang sehari bisa 3 liter lebih.

Keluhan ini dirasakan partisipan kurang lebih sudah 1 tahun, terjadi secara perlahan, dada terasa berdebar, terkadang bisa tidur namun terbangun karena haus. Partisipan mengatakan bila ketika tidur mudah terbangun karena haus, tidur jam 23.00 bangun jam 03.00 pagi. Terkadang dada berdebar-debar, telapak tangan dan kaki terasa panas, dan ketika tidur ini banyak keringat yang keluar. Selama ini tidak pernah dilakukan terapi atau berobat apapun.

Untuk kondisi kesehatan dahulu partisipan mengatakan baik-baik saja, tidak pernah tertular atau menderita penyakit apapun.

Dalam sejarah pola hidup dan tempat tinggalnya partisipan lahir Pakis, Malang (tidak pernah ada penyakit epidemic), tempat tinggal sekarang di Lawang. Partisipan mengatakan sering memikirkan banyak hal, banyak duduk, tidur jam 23.00 WIB bangun jam 03.00 WIB pagi. Untuk makan sedikit, suka makan yang asin, tidak merorok tidak minum alkohol, makan sehari tiga kali, minum sehari bisa sampai 3 liter, suka minum hangat, dan tidak merokok. Partisipan tidak pernah menikah, tidak pernah hamil dan tidak pernah punya anak. Kondisi kejiwaan partisipan batin stress tertekan, serta sejarah keluarga ayah asma dan ibu diabet.

Untuk gejala penyakit sekarang partisipan merasakan demam berkala sore hari, berkeringat saat tidur. Adapun rasa (keluhan) pada bagian tubuh yang dirasakan terdapat keluhan pusing pada kepala bagian atas, dada berdebar, dan pada daerah kaki dan tangan sering merasa kesemutan dan panas. BAB setiap hari 2 kali, cenderung berbentuk padat, volume sedikit, dan warnanya coklat, setelah BAB rasanya lega tuntas tidak berbau. BAK setiap 5 sampai 7 kali sehari kuning tapi tidak berbau, volume normal, lega setelah BAK. Nafsu makan baik, jumlah sedikit dan cenderung suka asin, banyak minum, cenderung suka hangat. Tidak ada masalah pada pendengaran namun pada penglihatan terdapat rabun jauh. Ketika bangun rasa di mulut tawar. Sudah menopause, sekitar umur 50-an dulu, sudah tidak pernah keputihan sejak menopause.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.2 Terapi Kedua Tanggal 27 Maret 2020 (Kunjungan Ke-2)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kedua, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan

wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kulit halus tidak bersisik, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna putih pucat dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kekuningan, lembab dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tipis, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tebal, berwarna kuning, lembab, dan kotor. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, besar, kuat, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun kiri cepat.

4. Hasil wawancara Terapi Kedua

Pada terapi kedua, partisipan mengatakan pusing di kepala berkurang namun masih datang kembali. Tenggorokan masih terasa seperti kering. BAB padat, demam sore hari serta berkeringat saat tidur. Kondisi kejiwaan masih stress.

BAB setiap hari, dan masih padat, volume sedikit, dan lega, BAK sekitar 5-7 kali sehari. Warna kekuningan, dan lega. Nafsu makan baik, jumlah sedikit

dan cenderung suka asin, masih suka banyak minum, cenderung suka hangat. Ketika bangun pagi rasa di mulut pahit.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.3 Kunjungan Ulang 29 Maret 2020 (Kunjungan Ke-3)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketiga, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata tidak bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kulit halus tidak bersisik, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna putih pucat dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kekuningan, lembab dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tipis, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengerut. Selaput lidah tebal, berwarna kuning, lembab, dan kotor. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, besar, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun kiri cepat.

4. Hasil wawancara Terapi Ketiga

Pada terapi ketiga, partisipan mengatakan keluhan di kepala berkurang. Dan Untuk tidur masih sering terbangun, namun sedikit lebih tenang dibanding sebelumnya.

Pada gejala penyakit sekarang, terkadang masih terdapat demam saat sore hari, berkeringat saat tidur. Untuk keluhan pada bagian dada terkadang masih terasa, untuk tangan dan kaki belum ada perubahan.

BAB setiap hari, padat, 2 kali sehari, lega. BAK lancar dan tidak terlalu bau, sehari 5-7 kali. Nafsu makan baik, jumlah sedikit dan cenderung suka asin, masih suka banyak minum, cenderung suka hangat. Ketika bangun pagi rasa di mulut pahit.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.4 Kunjungan Ulang 31 Maret 2020 (Kunjungan Ke-4)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keempat, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kesegaran kulit wajah segar, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kemerahan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna merah ranum dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kekuningan, lembab dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tipis, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tebal, berwarna kuning, lembab, dan kotor. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara liris, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, besar, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun kiri cepat.

4. Hasil Wawancara Kontrol Ulang

Kondisi selama masa terapi sudah lumayan membaik, terkadang sudah bisa memulai tidur lebih sore, rasa di tenggorokan tidak seperti saat sebelum diterapi, minum sedikit-sedikit namun sering.

Untuk gejala penyakit sekarang terkadang dirasakan demam saat sore hari, Berkeringat saat sedang tidur.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala sudah perlahan berkurang, dada masih berdebar. Dan rasa kesemutan, masih sering dirasakan, rasa panas terkadang terasa.

BAB setiap hari, padat, kuning kecoklatan, rasa lega setelah BAB, BAK lancar, tidak bau, sedikit sehari 5-6 kali, lega. Makan teratur, dalam jumlah sedikit. ketika bangun pagi rasa di mulut pahit.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.5 Kunjungan Ulang 02 April 2020 (Kunjungan Ke-5)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kelima, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah

didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kesegaran kulit wajah segar, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kemerahan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna merah ranum dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kekuningan, lembab dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tipis, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tebal, berwarna kuning, lembab, dan kotor. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, besar, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun kiri cepat.

4. Hasil Wawancara Kontrol Ulang

Kondisi selama masa terapi sudah lumayan membaik, terkadang sudah bisa memulai tidur lebih sore, rasa di tenggorokan tidak seperti saat sebelum diterapi, minum sedikit-sedikit namun sering.

Untuk gejala penyakit sekarang terkadang dirasakan demam saat sore hari, Terkadang masih berkeringat saat sedang tidur.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala sudah perlahan berkurang, tidak separah dulu. Terkadang dada masih berdebar, dan rasa kesemutan, masih sering dirasakan, rasa panas terkadang terasa.

BAB setiap hari, padat, kuning kecoklatan, rasa lega setelah BAB, BAK lancar, tidak bau, sedikit sehari 5-6 kali, lega. Makan teratur, dalam jumlah sedikit. ketika bangun pagi rasa di mulut terkadang tawar terkadang pahit.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.6 Kunjungan Ulang 04 April 2020 (Kunjungan Ke-6)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keenam, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kesegaran kulit wajah segar, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kemerahan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna merah ranum dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kekuningan, dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tipis, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, dan lembab. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara liris, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, kuat, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun mengambang.

4. Hasil Wawancara Kontrol Ulang

Kondisi selama masa terapi sudah lumayan membaik, terkadang masih terbangun saat tidur, rasa di tenggorokan tidak terasa kering, namun masih suka minum. Minum sering, sedikit-sedikit.

Untuk gejala penyakit sekarang terkadang dirasakan demam saat sore hari, Terkadang masih berkeringat saat sedang tidur.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala sudah perlahan berkurang, tidak separah dulu. Terkadang dada masih berdebar, dan rasa kesemutan, masih sering dirasakan, rasa panas terkadang terasa.

BAB setiap hari, padat, kuning kecoklatan, rasa lega setelah BAB, BAK lancar, tidak bau, sedikit sehari 5-6 kali, lega. Makan teratur, dalam jumlah sedikit. ketika bangun pagi rasa di mulut terkadang tawar terkadang pahit.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.7 Kunjungan Ulang 06 April 2020 (Kunjungan Ke-7)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketujuh, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kesegaran kulit wajah segar, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kemerahan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna merah ranum dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kekuningan, dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tipis, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, dan lembab. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, kuat, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun mengambang.

4. Hasil Wawancara Kontrol Ulang

Kondisi selama masa terapi sudah lumayan membaik, terkadang masih terbangun saat tidur, rasa di tenggorokan tidak terasa kering, namun masih suka minum. Minum sering, sedikit-sedikit.

Untuk gejala penyakit sekarang terkadang dirasakan demam saat sore hari, Terkadang masih berkeringat saat sedang tidur.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala sudah jarang dirasakan, tidak separah dulu. Terkadang dada masih berdebar, dan rasa kesemutan, masih sering dirasakan, rasa panas terkadang terasa.

BAB setiap hari, padat, kuning kecoklatan, rasa lega setelah BAB, BAK lancar, tidak bau, sedikit sehari 5-6 kali, lega. Makan teratur, dalam jumlah sedikit. ketika bangun pagi rasa di mulut terkadang tawar terkadang pahit.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.8 Kunjungan Ulang 08 April 2020 (Kunjungan Ke-8)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kedelapan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kesegaran kulit wajah segar, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata keruh, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kemerahan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna merah ranum dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning, dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tebal, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, dan lembab. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, kuat, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun mengambang.

4. Hasil Wawancara Kontrol Ulang

Kondisi selama masa terapi sudah lumayan membaik, terkadang masih terbangun saat tidur, rasa di tenggorokan tidak terasa kering, namun masih suka minum. Minum sering, sedikit-sedikit.

Untuk gejala penyakit sekarang tidak ada demam dan tidak takut dingin, Terkadang masih berkeringat saat sedang tidur.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala sudah jarang dirasakan, hampir tidak ada keluhan. Terkadang dada masih berdebar, dan rasa panas, sudah jarang dirasakan, rasa kesemutan terkadang terasa.

BAB setiap 2 kali sehari, padat, kuning kecoklatan, rasa lega setelah BAB, BAK lancar, tidak bau, sedikit sehari 4-5 kali, warna kekuningan lega. Makan teratur, suka asin dan dalam jumlah sedikit. Minum sudah kurang dari 3 liter, paling sedikit 2 liter. Ketika bangun pagi rasa di tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.9 Kunjungan Ulang 10 April 2020 (Kunjungan Ke-9)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kesembilan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus,

otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kesegaran kulit wajah segar, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kemerahan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna merah ranum dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning, dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tebal, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, dan lembab. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, kuat, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun mengambang.

4. Hasil Wawancara Kontrol Ulang

Kondisi selama masa terapi banyak mengalami perubahan yang jauh lebih baik, terkadang sudah bisa tidur lebih sore, rasa di tenggorokan tidak terasa kering, dan minum sudah tidak sebanyak dulu.

Untuk gejala penyakit sekarang tidak ada demam dan tidak takut dingin, Terkadang masih berkeringat saat sedang tidur.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala sudah jarang dirasakan, hampir tidak ada keluhan. Terkadang dada masih berdebar, dan rasa panas, sudah jarang dirasakan, rasa kesemutan terkadang terasa.

BAB setiap 2 kali sehari, padat, kuning kecoklatan, rasa lega setelah BAB, BAK lancar, tidak bau, sedikit sehari 4-5 kali, warna kekuningan lega. Makan teratur, suka asin dan dalam jumlah sedikit. Minum sudah kurang dari 3 liter, paling sedikit 2 liter. Ketika bangun pagi rasa di tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.10 Kunjungan Ulang 12 April 2020 (Kunjungan Ke-10)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kesepuluh, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata bercahaya, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan liris, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak lamban tidak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, kesegaran kulit wajah segar, dan terdapat kantung mata.

Bentuk tubuh partisipan kurus lemah, ketika berdiri goyang, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan bungkuk kedepan, goyang, menyeret, tidak tegak. Ketika duduk bungkuk, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, tipis serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik ceria.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kemerahan dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna merah ranum dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarnan merah muda dan segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning, dan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah tebal, berwarna merah muda, ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, dan lembab. Juga warna merah pada ujung lidah.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lirih, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, kuat, cepat dan nadi khusus berupa nadi Cun mengambang.

4. Hasil Wawancara Kontrol Ulang

Kondisi selama masa terapi banyak mengalami perubahan yang jauh lebih baik, terkadang sudah bisa tidur lebih sore, rasa di tenggorokan tidak terasa kering, dan minum sudah tidak sebanyak dulu.

Untuk gejala penyakit sekarang tidak ada demam dan tidak takut dingin, Terkadang masih berkeringat saat sedang tidur.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala sudah jarang dirasakan, hampir tidak ada keluhan. Terkadang dada masih berdebar, dan rasa panas, sudah jarang dirasakan, rasa kesemutan terkadang terasa.

BAB setiap 2 kali sehari, padat, kuning kecoklatan, rasa lega setelah BAB, BAK lancar, tidak bau, sedikit sehari 4-5 kali, warna kekuningan lega. Makan teratur, suka asin dan dalam jumlah sedikit. Minum sudah kurang dari 3 liter, paling sedikit 2 liter. Ketika bangun pagi rasa di tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: hindari stress dan terus berpikir positif, sering olahraga, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.4 Diagnosis Kasus

Diagnosis insomnia karena sindrom Jantung Ginjal tidak harmonis.

Penyakit : Insomnia.

Sindrom : Jantung Ginjal tidak harmonis.

Dari hasil empat (4) cara pemeriksaan pada partisipan diperoleh:

1. Wang (Inspeksi) :
 - Warna muka kemerahan (Panas, bisa karena Yin Xu).
 - Lidah merah, selaput berwarna kuning tipis (Panas, bisa karena Yin Xu).
2. Wen (Auskultasi dan Olfaksi):
 - Tidak terlihat adanya perubahan patologis.

3. Wen (Anamnesis):

- Sulit tidur (Api / Panas).
- BAB padat (Panas, bisa karena Yin Xu).
- Mudah haus (Yin Xu).
- 5 *Xin* terasa panas (Yin Xu).
- Berkeringat ketika tidur (Yin Xu).
- Demam berkala sore hari (Yin Xu).

4. Qie (Palpasi):

- Nadi Cun cepat kuat (menandakan adanya patologi pada organ Jantung).

Mekanisme penegakan diagnosis:

Dari sifat bawaan partisipan yang mudah stress menjadi alasan utama yang menyebabkan sulit tidur. Ini yang menjadikan rasa nyeri padakepala bagian atas partisipan terasa nyeri. Nadi Cun cepat dan kuat. Muka kemerahan, segar, bersemangat. Ujung lidah merah, selaput berwarna putih kekuningan.

4.5 Penatalaksanaan Terapi Yang Telah Diberikan

Terapi yang sudah diberikan terhadap subyek selama 10 kali terapi, sesuai dengan prinsip terapi dan tatalaksana terapi sebagai berikut:

1. Pemilihat alat : Kapas Pembalut, Alkohol 70%, Jarum filiform.
2. Prinsip terapi: Tonifikasi *Yin* Ginjal, padamkan api dan tenangkan Shen Jantung.

3. Cara terapi dan pemilihan titik:
 - a. Titik untuk menambah Yin Ginjal: *Sanyinjiao* (SP 6), *Taixi* (KI 3), dan *Zhaohai* (KI6). manipulasi dengan cara tonifikasi.
 - b. Titik untuk memadamkan api / membersihkan panas: *Jianshi* (PC 5), manipulasi dengan cara sedasi.
 - c. Titik untuk menenangkan Jantung: *Shenmen* (HT 7), dan *Xinshu* (BL 15), manipulasi dengan cara netral.

Alasan penggunaan titik : *Shenmen* (HT 7), *Xinshu* (BL 15), untuk menenangkan Jantung. *Jianshi* (PC 5), membersihkan panas. *Sanyinjiao* (SP 6), *Taixi* (KI 3), *Zhaohai* (KI6) menambah Yin Ginjal.

4. Proses terapi dilakukan 30 menit sehari dan masa terapi dilakukan sebanyak 2 hari sekali.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Aktivitas partisipan, asupan gizi dan kegiatan partisipan di panti tidak dapat dikontrol setiap saat oleh peneliti.

4.7 Perjalanan Terapi

Pada tanggal 25 Maret 2020 (Kunjungan Pertama).

Ny. "X" mengatakan kepada peneliti bahwa partisipan mengalami keluhangangguan sulit tidur, serta mudah haus dikarenakan tenggorokan terasa kering, Ny. "X" ini sama sekali tidak pernah melakukan terapi apapun. Kemudian Ny. "X" dilakukan 4 cara pemeriksaan didapatkan keluhan utama sulit tidur (Api / Panas), muka kemerahan (Panas), BAB padat (Panas), 5 *Xin*

terasa panas (Manifestasi dari *Yin Xu*), berkeringat ketika tidur (Manifestasi dari *Yin Xu*), demam berkala sore hari (Manifestasi dari *Yin Xu*), nadi Cun cepat kuat (menandakan adanya patologi pada organ Jantung), lidah merah, selaput berwarna putih sedikit kuning (panas).

Dari diagnosis tersebut menerangkan partisipan mengalami sindrom Jantung Ginjal tidak harmonis. Partisipan dilakukan terapi Akupunktur pertama dengan menggunakan titik teknik ini digunakan untuk mengobati gangguan pada masalah Jantung dan Ginjal termasuk mengatasi sulit tidur, dada berdebar, dan demam berkala sore hari. Teknik ini di gunakan untuk mengobati masalah pada organ Jantung termasuk mengatasi sulit tidur.

Alasan penggunaan titik : *Shenmen* (HT 7) dan *Xinshu* (BL 15) untuk menenangkan Jantung, *Jianshi* (PC 5) untuk membersihkan panas, *Sanyinjiao* (SP 6), *Taixi* (KI 3) dan *Zhaohai* (KI6) untuk menambah Yin Ginjal.

Pada tanggal 27 Maret 2020 (Kunjungan ke-2).

Ny. "X" melakukan terapi Akupunktur kedua, Ny. "X" belum mengalami perubahan pada warna wajah, mimik muka ceria, bicara jelas, keluaranya suara lirih, nyeri pada kepala sedikit berkurang, sedikit ada benjolan, suhu sama dengan daerah sekitar.

Pada tanggal 29 Maret 2020 (Kunjungan ke-3).

Ny. "X" melakukan terapilanjutan dan belum menunjukkan perubahan pada wajah, warna wajah, dan mimik muka, rambut tipis lembab, bibir merah ranum segar, keluaranya suara lirih, sakit kepala sudah banyak berkurang, tidur masih sering terbangun namun dapat tidur tenang, nadi Cunkiri cepat. BAB masih padat dan BAK kekuningan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 (Kunjungan ke-4).

Dalam melakukan terapi lanjutan, Ny. "X" wajah masih belum menunjukkan perubahan baik dari shen dan warna kulit, mimik muka ceria, kelembaban +rambut lembab, bibir merah ranum segar, keluaranya suara lirih, terkadang bisa memulai tidur lebih awal, nadi Cunkiriteraba cepat. BAB masih padat dan BAK sehari 5-7 kali dengan warnakekuningan.

Pada tanggal 02 April 2020 (Kunjungan ke-5).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah bercahaya, warna wajah segar ranum, mimik muka ceria, kelembaban rambut lembab, bibir merah muda segar, keluaranya suara lirih, partisipan melakukan anjuran dari peneliti supaya menggunakan waktu untuk banyak beraktifitas daripada memikirkan hal-hal yang tidak diperlukan dan partisipan mengatakan bahwa sedikit sudah bisa tidur tenang, minum sediki-sedikit tetapi dengan volume banyak, nadi Cunkiri teraba cepat. BAB masih padat kuning kecoklatan dan BAK 5-6 kali sehari warna kekuningan.

Pada tanggal 04 April 2020 (Kunjungan ke-6).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah bercahaya, warna wajah segar ranum, mimik muka ceria, kelembaban rambut lembab, bibir merah muda segar, keluaranya suara lirih, terkadang masih ada demam saat sore, partisipan mengatakan masih sering terbangun untuk minum, minum sediki-sedikit tetapi dengan volume banyak, nadi Cunteraba mengambang. BAB masih padat kuning kecoklatan dan BAK 5-6 kali sehari warna kekuningan.

Pada tanggal 06 April 2020 (Kunjungan ke-7).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah bercahaya, warna wajah segar ranum, mimik muka ceria, sclera putih, kelembaban rambut lembab, bibir merah ranum segar, keluaranya suara lirih, demam berkala sore hari sudah tidak dirasakan lagi, keluhan palpitasi masih ada namun timbul kadang-kadang,tidak ada keluhan pada daerah kepala,nadi Cunteraba mengambang. BAB masih padat kuning kecoklatan dan BAK 5-6 kali sehari warna kekuningan.

Pada tanggal 08 April 2020 (Kunjungan ke-8).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah bercahaya, warna wajah segar ranum, mimik muka ceria, kelembaban rambut lembab, bibir merah muda segar, keluaranya suara lirih, demam berkala sore hari sudah tidak dirasakan lagi,partisipan mengatakan keluhan rasa panas pada tangan dan kaki sudah jarang dirasakan, namun, terkadang masih merasa kesemutan, nadi Cunteraba mengambang. BAB masih padat kuning kecoklatan dan BAK 4-5 kali sehari warna kekuningan, jumlah konsumsi air minum partisipan pun sudah berkurang, maksimal kurang dari 3 liter perhari.

Pada tanggal 10 April 2020 (Kunjungan ke-9).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah bercahaya, warna wajah segar ranum, mimik muka ceria, sclera putih, kelembaban rambut lembab, bibir merah ranum segar, keluaranya suara lirih, demam berkala sore hari sudah tidak dirasakan lagi,keluhan palpitasi masih ada namun timbul kadang-kadang, tidak ada keluhan pada daerah kepala,keluhan pada gangguan sulit tidur pun mendapat perubahan, jumlah konsumsi air minum partisipan pun sudah

berkurang, maksimal kurang dari 3 liter perhari, nadi Cunteraba mengambang. BAB masih padat kuning kecoklatan dan BAK 4-5 kali sehari warna kekuningan.

Pada tanggal 12 April 2020 (Kunjungan ke-10).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah bercahaya, warna wajah segar ranum, mimik muka ceria, sclera putih, kelembaban rambut lembab, bibir merah ranum segar, keluarnya suara lirih, keluhan palpitasi masih ada namun timbul kadang-kadang, demam berkala sore hari sudah tidak dirasakan lagi, jumlah konsumsi air minum partisipan pun sudah berkurang, maksimal kurang dari 3 liter perhari, tidak ada keluhan pada daerah kepala, keluhan pada gangguan sulit tidur pun mendapat perubahan, nadi Cunteraba mengambang. BAB masih padat kuning kecoklatan dan BAK 4-5 kali sehari warna kekuningan.

Terapi akupunktur yang telah dilakukan selama 10 kali masa terapi terhadap Ny. "X" ini telah memberikan hasil yang sangat baik. Berbagai gejala dan keluhan yang dirasakan partisipan pada saat pertama kali peneliti melakukan terapi terhadap partisipan pun sudah banyak mengalami perubahan, mulai dari berkurangnya rasa nyeri di kepala, berkurangnya rasa panas pada ektrimitas, perasaan tenang partisipan ketika tidur,serta menurunnya jumlah konsumsi air minum partisipan atau berkurangnya rasa haus yang dikeluarkan partisipan.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Perjalanan Penyakit Berdasarkan Teori

Tidur merupakan suatu ritme biologis yang bekerja 24 jam yang bertujuan untuk mengembalikan stamina untuk kembali beraktivitas. Tidur dan terbangun diatur oleh batang otak, thalamus, hypothalamus dan beberapa neurohormon dan neurotransmitter juga dihubungkan dengan tidur. Hasil yang diproduksi oleh mekanisme 6 serebral dalam batang otak yaitu serotonin. Serotonin ini merupakan neurotransmitter yang berperan sangat penting dalam menginduksi rasa kantuk, juga sebagai medula kerja otak.

Dalam tubuh serotonin diubah menjadi melatonin yang merupakan hormone katekolamin yang diproduksi secara alami oleh tubuh. Adanya lesi pada pusat pengatur tidur di hypothalamus juga dapat mengakibatkan keadaan siaga tidur. Katekolamin yang dilepaskan akan menghasilkan hormone norepineprin yang akan merangsang otak untuk melakukan peningkatan aktivitas.

Stress juga merupakan salah satu factor pemicu, dimana dalam keadaan stress atau cemas, kadar hormone katekolamin akan meningkat dalam darah yang akan merangsang sistem saraf simpatetik sehingga seseorang akan terus terjaga (Sumirta, 2014).

4.8.2 Penjelasan Sindrom Berdasarkan Teori

Memanjakan aktivitas seksual, atau kerusakan penyakit *Yin* Ginjal yang berkepanjangan. Air Ginjal gagal naik lancar ke Jantung untuk mengendalikan api Jantung, dan karena itu *Yang* Jantung hiperaktif. Sebuah emosional yang keras dapat menyebabkan api Jantung membara yang mana gagal turun ke Ginjal untuk

mengontrol air Ginjal. Oleh karena itu *Yin* Ginjal kurang. Kekurangan *Yin* Ginjal akan melukai dan kelebihan dari api Jantung akan mengganggu pikiran. Dalam kedua kasus ada ketidakharmonisan antara Jantung dan Ginjal, dan karenanya terjadi insomnia (Montakab, 2012).

4.9 Penjelasan Terapi

4.9.1 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Insomnia Menurut Kedokteran Barat (*Western Medicine*)

Akupunktur adalah pengobatan dengan cara menusukkan jarum ke titik-titik akupunktur pada tubuh. Berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah penyakit. Semua usia bisa diterapi akupunktur, bayi maupun orang dewasa.

Mekanisme kerja akupunktur untuk mengatasi insomnia, akibat dari penusukan jarum akupunktur menyebabkan meningkatnya serotonin dalam serum yang diperkirakan ikut berperan dalam proses tidur. Akupunktur akan memicu pelepasan morfin endogen tubuh sehingga akan menimbulkan efek kantuk (Rumah Sakit Awal Bros, 2018).

4.9.2 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Insomnia Menurut Kedokteran Timur (*Eastern Medicine*)

Dalam CM, insomnia disebut *Bu Mei* atau *Mu Bu Ming*. Hal ini mengacu pada gangguan di mana pasien tidak dapat tidur normal atau tidur yang cukup. Insomnia memiliki manifestasi yang berbeda. Pada kasus ringan, itu diwujudkan

sebagai kesulitan dalam mendapatkan tidur, mudah untuk bangun dan tidak bisa tidur lagi setelah bangun tidur. Dalam kasus yang parah, itu diwujudkan sebagai sulit tidur selama sepanjang malam.

Ada banyak faktor yang menyebabkan insomnia. Insomnia akibat gangguan emosi, atau dari lingkungan yang bising atau posisi tidur tidak nyaman bukanlah penyakit. Mengobati insomnia akibat dari Jantung Ginjal tidak harmonis adalah dengan Tenangkan Jantung, Bersihkan panas, Tambah Yin (Montakab, 2012).

